

## **UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENDONGENG DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN DI TK AZ ZAHRA KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH**

Salamah Fuji Yunani<sup>1</sup>, Titi Chandrawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Terbuka

\*e-mail: [salamah.fuji03@gmail.com](mailto:salamah.fuji03@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research activity was conducted due to the problem of underdevelopment of children's social-emotional development, especially in terms of social interaction skills. The purpose of this research is to improve children's social interaction skills through storytelling activities using educational game media, namely hand puppets. Classroom Action Research (CAR) was chosen as the method in this research, which was repeated in 2 cycles. CAR was implemented by (1) planning activities (2) carrying out actions according to the plan (3) observing, (4) reflecting. In this research implementation, the subjects studied were 12 students in group A of Az Zahra Kindergarten, Sragen. Documentation of activities, interview results, and observations were collected as research data. Data analysis used in this study was to calculate the percentage of student success. The results of this study indicate an increase in children's social interaction skills after the teacher conducted learning using hand puppets as a medium in storytelling activities. The results of the research in Cycle I with the category of Developing According to Expectations (BSH) were 63% and in Cycle II with the category of children who Developed According to Expectations (BSH) were 88%. Therefore, it can be concluded from this study that storytelling activities using hand puppets can improve the social interaction skills of children in Group A of Az Zahra Kindergarten, Sragen Regency.*

**Keywords:** *Early Childhood, Hand Puppets, Social Interaction Skills, Storytelling*

### **ABSTRAK**

Kegiatan penelitian ini dilakukan karena adanya masalah kurang berkembangnya aspek perkembangan sosial emosional anak, khususnya dalam hal kemampuan berinteraksi sosial. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial anak dengan kegiatan mendongeng menggunakan media alat permainan edukasi yaitu boneka tangan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih sebagai metode dalam penelitian ini yang dilakukan berulang sebanyak 2 siklus. PTK dilaksanakan dengan cara (1) merencanakan kegiatan (2) melakukan tindakan sesuai perencanaan (3) mengamati, (4) refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian ini subjek yang diteliti adalah 12 siswa di kelompok A TK Az Zahra Sragen. Dokumentasi kegiatan, hasil wawancara, dan observasi dikumpulkan sebagai bahan data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menghitung presentase keberhasilan siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan interaksi sosial anak setelah guru melakukan pembelajaran menggunakan media boneka tangan pada kegiatan mendongeng. Hasil dari penelitian pada Siklus I dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 63% dan pada Siklus II dengan kategori anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 88%. Sehingga dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu dengan kegiatan mendongeng menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak di kelompok A TK Az Zahra Kabupaten Sragen.

**Kata Kunci :** Anak Usia Dini, Boneka Tangan, Kemampuan Interaksi Sosial, Mendongeng

Diterima: 1 Oktober 2025

Disetujui: 10 November 2025

Dipublikasi: 30 April 2026



© 2025 FKIP Universitas Terbuka  
This work is licensed under a CC-BY license

## PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi pembentukan karakter, kemampuan intelektual dan kepribadian anak. Agar tahapan pertumbuhan dan perkembangan menjadi lebih terarah dan terukur, maka perlu diadakan pembimbingan melalui Pendidikan. Upaya pembinaan dan pembimbingan anak usia dini dilakukan salah satunya pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini perlu diberikan agar aspek perkembangan yang dimiliki anak dapat terus berkembang. Menurut Nugraha, dkk (2021), pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai pendidikan yang ditujukan untuk anak usia lahir sampai dengan usia enam tahun untuk memberi rangsangan atau stimulasi dalam upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan aspek-aspek yang dimiliki anak agar dapat terus berkembang secara optimal sesuai tumbuh kembangnya. Beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini dapat dirangsang atau distimulasi sesuai dengan tahapan pertumbuhan usia anak. Macam - macam aspek perkembangan yang dituangkan pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, yaitu aspek nilai agama moral, kognitif, fisik-motorik, Bahasa, seni, serta sosial-emosional. Aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik. Rangsangan stimulasi dapat diperoleh anak usia dini melalui banyak cara, salah satunya dengan bermain.



Gambar 1.1

Menurut Rachmawati (2021) kegiatan bermain bagi setiap individu anak usia dini berperan besar dalam menumbuhkan kecakapan sosialnya sebelum anak usia dini mulai mengenal dunia pertemanan. Kegiatan bermain ini membantu anak untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi berbagai pengalaman sosial. Beberapa sikap yang dapat ditumbuhkan anak dengan bermain diantaranya sikap bersosial, belajar membangun komunikasi, belajar awal dalam berorganisasi, serta menghargai orang lain. Sehingga dengan demikian dapat kita sadari bahwa dengan bermain anak mampu belajar membangun kemampuan interaksi sosial anak usia dini. Pengertian Interaksi Sosial menurut Homans pengertian interaksi sendiri yaitu suatu peristiwa atau kejadian yang dilakukan oleh satu individu terhadap individu lain diberi balasan dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Teori pemikiran yang dikemukakan oleh Homans ini mengartikan bahwa interaksi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu hasil dari pemahaman atas tindakan individu lain yang menjadi pasangannya. Sementara definisi dari Interaksi sosial menurut Bonner merupakan suatu bentuk hubungan yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang mana perilaku setiap satu individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya. Nasdian berpendapat, interaksi sosial merupakan suatu intensitas sosial yang mengatur bagaimana masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan basis untuk menciptakan hubungan sosial yang terpola yang disebut struktur sosial. Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial di mana mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dinamakan juga dengan proses sosial yang berarti didalamnya terdapat hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing masing individu yang terlibat tersebut memainkan perannya secara aktif. Pada aktivitas interaksi juga bukan hanya sekedar terjadi hubungan antara pihak kepihak yang terlibat melainkan secara berlawanan terjadi saling mempengaruhi (Nasution, 2022)

Kemampuan interaksi sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan yang terjadi pada anak. Hubungan sosial anak bisa dipengaruhi oleh kemampuan pengambilan peran sosial yang ada sebagai akibatnya anak akan memahami pemikiran terhadap dirinya, serta sikap terhadap orang lain. Gambaran diri anak baik pada hal positif maupun negatif dipengaruhi oleh keberhasilan anak dalam bersosialisasi, ketika bersosialisasi anak bisa

beradaptasi dengan lingkungannya, dan pengalaman selama melakukan kegiatan sosial merupakan modal dasar yang sangat penting buat kehidupan anak yang membuat mereka merasa senang di masa yang akan tiba (Latifah and Sagala, 2015). Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Adhani, Eater and Dini, 2019) juga didapatkan bahwa perkembangan interaksi sosial anak dilihat dari *nature* dan *nurture* yang bisa membuat perkembangannya menjadi optimal. Adanya peran orangtua sangat diperlukan di masa perkembangan anak, dalam kehidupan anak tidak hanya memberikan dan mencukupi kebutuhan anak secara materi, namun orang tua juga harus ikut terlibat secara aktif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak

Mendongeng merupakan salah satu bentuk tradisi lisan sebagaisarana komunikasi dan merekam peristiwa-peristiwa kehidupan, sudah adaberabad-abad yang lalu. Tradisi lisan ini terus berkembang, dan pernah menjadi primadona bagi ibu atau nenek dalam mengantar tidur anak atau cucumereka. Namun seiringdengan perkembangan teknologi yang semakinpesat dan faktor kesibukan yang semakin meningkat tradisi mendongeng banyak ditinggalkan orang (Rukiyah, 2018). Diharapkan dengan kegiatan ini anak mampu meniru dan mengamati kebiasaan orang lain dalam melakukan kegiatan berinteraksi sosial seperti bercerita, berdialog ataupun menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Kegiatan mendongeng juga dapat dilakukan dengan berbagai media. Salah satunya adalah media boneka tangan. Melalui boneka tangan, anak menjadi tahu tokoh mana yang sedang berbicara. Boneka kadang juga menjadi sesuatu yang hidup dalam imajinasi anak. Bercerita dengan boneka membutuhkan persiapan yang lebih matang, terutama persiapan memainkan boneka. Keterampilan menggerakkan jari dengan lincah menjadi bagian penting dalam memainkan peran para tokoh. Salah satu alat peraga yang menarik untuk anak usia dini yaitu melalui boneka tangan dalam bercerita. Boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain (Zahro 2020)

Karena pentingnya kemampuan interaksi sosial bagi anak usia dini ini, dapat mengajarkan anak bagaimana cara berkomunikasi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan hidup bermasyarakat serta lainnya. Perkembangan kemampuan interaksi sosial anak yang kurang dapat menghambat kegiatan pembelajaran di Kelompok A TK Az Zahra Kabupaten Sragen. Berdasarkan observasi pada kegiatan sebelumnya. Sebanyak 8 dari 12 siswa masih sangat kurang dalam memperagakan dialog interaksi sosial dari dongeng berjudul “Tedy

Si Anak Pemberani”. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya media pada saat guru menceritakan dongeng tersebut.

Melihat dari latar belakang yang dialami saat ini, maka perkembangan sosial emosional anak di Kelompok A pada TK Az Zahra khususnya dalam kemampuan berinteraksi sosial perlu dikembangkan. Sehingga dapat dirumuskan masalah Bagaimana Upaya Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mendongeng dengan Media Boneka Tangan. Tujuan dilakukannya kegiatan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini Kelompok A di TK Az Zahra Kabupaten Sragen dengan kegiatan mendongeng menggunakan media boneka tangan.

## **METODE**

Berberapa metode yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas Menurut Mustafa (2020) penelitian tindakan kelas merupakan varian khusus dari penelitian tindakan, penelitian tindakan kelas mempunyai andil yang signifikan dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian pendidikan. Menurut Andriani (2021) Penelitian pendidikan adalah upaya ilmiah untuk memahami beragam masalah pendidikan dan fenomena yang ada di dunia pendidikan. Fenomena merujuk pada masalah yang muncul dalam sistem pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Sehingga dapat kami simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian pendidikan yang dilakukan di dalam lingkup ruang kelas. Penulis melakukan penelitian tindakan kelas di kelompok A TK Az Zahra Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah anak-anak TK yang berusia 4-5 tahun, yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 4 anak perempuan dan 8 anak laki-laki.

Macam-macam Interaksi Sosial ada beberapa karakteristik. Menurut Pebriana (2017) interaksi sosial itu memiliki karakteristik yang bersifat dinamis dan statis. Hal ini berarti bahwa karakteristik interaksi sosial dapat ditinjau dari berbagai segi sesuai dengan ciri interaksi yang dilakukan manusia. Artinya bahwa karakteristik interaksi akan dapat dilihat secara detail pada model interaksi yang dilakukan oleh manusia. Secara umum model karakteristik interaksi sosial dapat diartikan sebagai model interaksi sosial yang secara individu, secara kelompok serta kelompok dengan kelompok.

Mengambil dari karakteristik tersebut maka rencana peneliti akan menguraikan karakteristik interaksi sosial sebagai berikut : (1) Interaksi antara individu dengan individu

Interaksi ini terjadi karena hubungan masing-masing personil atau individu. Perwujudan dari interaksi ini terlihat dalam bentuk komunikasi lisan atau gerak tubuh, seperti berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap, atau saling bertengkar dengan individu lain. (2) Interaksi Antara Individu dengan Kelompok. Bentuk interaksi ini terjadi antara individu dengan kelompok. Individu memiliki kepentingan untuk berinteraksi dengan kelompok tersebut. Misalnya dalam dongeng Tedy si Anak Pemberani, tokoh Tedy berani melawan segerombolan serigala untuk melindungi teman-temannya.

Standar kriteria keberhasilan dari penelitian ini yaitu apabila terdapat peningkatan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial baik secara individu maupun kelompok dalam memerankan dialog dari dongeng Tedy si Anak Pemberani. Peneliti menganggap penelitian ini berhasil jika kemampuan anak mengalami peningkatan sebanyak 75% dari keseluruhan anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah pengumpulan data hasil penilaian yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan pengembangan yang akan dilakukan yaitu mendongeng. Diharapkan dengan adanya kegiatan mendongeng akan menumbuhkan kemampuan interaksi sosial anak di kelompok A TK Az Zahra. Istilah “mendongeng” berasal dari kata dasar “dongeng” dengan imbuhan “me-“ yang artinya sebagai aktifitas mendongeng (Nuryanto, 2020). Mendongeng adalah keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif yang menjadi bagian dari keterampilan berbicara. Mendongeng adalah menceritakan dongeng yaitu cerita yang tidak benar-benar terjadi ataupun tentang kisah jaman dahulu. Adapun beberapa manfaat dari mendongeng, antara lain: (1) memberikan rasa senang; (2) mengembangkan imajinasi; (3) membantu belajar bahasa; (4) memberikan motivasi dalam perilaku; dan (5) menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri. (Shofwan, 2022)



Gambar 1.2

Kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti yang pertama adalah membuat perencanaan. Peneliti merancang rencana untuk setiap siklus dengan cara mendongeng dengan boneka tangan dengan judul cerita Tedy si Anak Pemberani. Kemudian peneliti menguji kemampuan interaksi sosial antar individu dalam menceritakan dan memperagakan dongeng dengan boneka tangan kepada teman. Indikator penilaian adalah (1) mampu menceritakan secara individu bersama dengan teman lain, (2) mampu menceritakan dan memperagakan dongeng di depan teman teman kelas. Kemudian Setelah data terkumpul, penulis akan melakukan penyajian dan analisis data. Setelah kegiatan mendongeng dilaksanakan, peneliti melakukan observasi tentang tanggapan anak dari cerita dongeng yang disampaikan. Dari hasil observasi akan terjadi interaksi antar siswa seperti saling bertanya, memperagakan gerakan pada cerita dan juga menirukan suara tokoh pada cerita. Dari hal ini peneliti dapat melakukan refleksi hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, guna mengetahui kondisi awal kemampuan anak kelompok A TK Az Zahra dalam berinteraksi sosial. Hasil observasi pra tindakan kemampuan pada anak Kelompok A TK Az Zahra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pra Tindakan kemampuan sosial emosional

No.	Nama	Kemampuan Interaksi Sosial	
		Interaksi antar individu	Interaksi kelompok
1.	Arsyeto	BB	MB
2.	Athala	BB	BB
3.	Chandra	BB	BB
4.	Gendhis	BSH	BSH
5.	Haqqu	BB	MB
6.	Ibrahim	BSH	BB
7.	Kamila	BB	MB
8.	Mahesa	MB	MB
9.	Meyla	MB	BB
10.	Nihayah	BB	BB
11.	Razka	BSB	BSH
12.	Zaky	MB	MB
	Presentase BSH dan BSB	35,8%	33,3%

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Kemampuan anak dalam interaksi sosial di kelompok A TK Az Zahra pada Pra Tindakan diperoleh hasil rata-rata sebesar 33,3%. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa kemampuan anak dalam berinteraksi sosial masih rendah. Hal ini dapat menjadi alasan peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan anak di Kelompok A TK Az Zahra.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil penelitian Siklus 1 untuk kemampuan berinteraksi sosial pada anak Kelompok A TK Az Zahra dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Data Hasil Tindakan Siklus 1 kemampuan sosial emosional

Interaksi Antar Individu	Berkomunikasi dengan guru	Kemampuan Interaksi Sosial	
		Interaksi Antar Individu	Interaksi kelompok
1.	Arsyeto	MB	MB
2.	Athala	MB	MB
3.	Chandra	BSH	BSH
4.	Gendhis	BSH	BSB
5.	Haqqu	MB	BSH
6.	Ibrahim	BSH	BB
7.	Kamila	MB	MSH
8.	Mahesa	BSB	MB
9.	Meyla	BSB	BSH
10.	Nihayah	BSH	MB
11.	Razka	BSB	BSH
12.	Zaky	BSH	BSH
	Presentase BSH dan BSB	65 %	62 %

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil penilaian kemampuan anak dalam berinteraksi sosial di kelompok A TK Az Zahra pada penelitian tindakan kelas siklus 1 diperoleh hasil rata-rata sebesar 65% dan 62%. Sehingga terbukti setelah dilakukan tindakan siklus 1 kemampuan ineteraksi sosial siswa kelompok A TK Az Zahra mengalami peningkatan.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Hasil penelitian Siklus 2 untuk kemampuan berinteraksi sosial pada anak Kelompok A TK Az Zahra dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini :

No.	Nama	Kemampuan Interaksi Sosial	
		Interaksi antar individu	Interaksi kelompok
1.	Arsyeto	BSB	BSH
2.	Athala	BSB	BSH
3.	Chandra	BSH	BSH
4.	Gendhis	BSB	BSB
5.	Haqqu	BSH	BSH
6.	Ibrahim	MB	MB
7.	Kamila	BSH	BSB
8.	Mahesa	BSB	MB
9.	Meyla	BSB	BSH
10.	Nihayah	BSH	BSH
11.	Razka	BSB	BSH
12.	Zaky	BSH	BSH
	Presentase BSH dan BSB	89 %	88 %

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang  
BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil penilaian kemampuan anak dalam berinteraksi sosial di kelompok A TK Az Zahra pada penelitian tindakan kelas siklus II diperoleh hasil rata-rata sebesar 89% dan 88%. Sehingga terbukti setelah dilakukan tindakan siklus II kemampuan ineteraksi sosial siswa kelompok A TK Az Zahra mengalami peningkatan dan sesuai dengan kriteria keberhasilan peneliti.

## **PEMBAHASAN**

Pada kondisi awal, kemampuan interaksi sosial anak-anak kelompok A TK Az Zahra belum berkembang sesuai harapan. Terdapat banyak anak usia dini syang belum mampu menunjukkan interaksi sosialnya baik terhadap sesama individu maupun kelompok. Hal ini nampak ketika sebagian besar anak kesulitan dalam berinteraksi sosial di sekolah. Kemudian setelah dilakukan tindakan siklus 1, mengalami peningkatan akan tetapi belum maksimal dan belum mencapai kriteria keberhasilan, sehingga perlu dilakukan siklus 2 untuk meningkatkan kemampuan ini. Seperti yang disampaikan (Nasution, 2022) bahwa interaksi sosial dinamakan juga dengan proses sosial yang berarti terdapat hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing masing orang yang terlibat di dalamnya yang memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihakpihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi. Penelitian ini telah menimbulkan timbal balik antara guru dengan siswa kemudian siswa dengan siswa lainnya maka telah terjadi interaksi sosial yang dapat memantik peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa.

Kegiatan mendongeng terbukti dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa Kelompok A di TK Az Zahra Sragen. Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Adhani, Eater and Dini, 2019) yang mendapatkan bahwa perkembangan interaksi sosial anak dilihat dari *nature* dan *nurture* yang bisa membuat perkembangannya menjadi optimal. Artinya bahwa dengan stimulasi yang diberikan oleh sekitar anak, dalam hal ini adalah lingkungan sekolah yang terus mendorong kemampuan interaksi sosial maka kemampuan interaksi sosial anak akan terus berkembang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan mendongeng dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, khususnya dalam indikator berinteraksi sosial berupa berkomunikasi dengan teman dan berkomunikasi dengan guru pada siswa kelompok A di TK Az Zahra. Peningkatan dapat dilihat dari presentase keberhasilan pada setiap siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Dimana pada siklus 1 mencapai keberhasilan sebesar 62% dan pada siklus 2 mencapai 89%. Yang sebelumnya pada pra-tindakan kemampuan berkomunikasi siswa di Kelompok A TK Az Zahra hanya mencapai 35,8 % untuk kemampuan berkomunikasi dengan teman dan 33,3% untuk kemampuan berkomunikasi dengan guru.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti ingin menyampaikan saran kepada pendidik, lembaga pendidikan anak usia dini serta para orangtua untuk lebih berinovasi melakukan berbagai kegiatan edukatif yang dapat menstimulasi berbagai kemampuan anak. Serta selalu berupaya mengurangi paparan *gadget* pada anak usia dini dan menggantinya dengan memberikan pendampingan untuk melakukan aktivitas positif lain salah satunya dengan kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N., Eater, P. and Dini, A. U. (2019) ‘Peran Orang Tua terhadap anak usia dini (usia 2 tahun) yang mengalami Picky Eater’, *Journal on Early Childhoodhood*,
- Andriani, D (2021). *Metode Penelitian*. Banten: Universitas Terbuka
- Apriani, D (2023). *Manfaat dan Tujuan Mendongeng dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini*. *Jurnal Perndidikan* <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.865>
- Batinah, B. (2022) *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Anak Usia Dini*.  
<https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i1.1510>
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera
- Mustafa, (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nasution, T., Ariani, E., Emayanti, M. (2022) *Pengaruh Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.54314/jssr.v5i3.993>
- Nugraha, A. (2021). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nuryanto. (2020). *Teknik Mendongeng untuk Anak Usia Dini*. Sukabumi: Farha Pustaka
- Pebriana Putri Hana. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.21580/joeccc.v3i2.17530>
- Permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013. Nugraha (2021) *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Pratiwi, S., Komala, E., & Monariska, E. (2020). *Pengembangan bahan ajar berbasis cerita bergambar matematika*. *Jurnal Analisa* <https://doi.org/10.15575/ja.v6i2.9033>
- Rachmawati, Y. (2021). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Banten: Universitas Terbuka
- Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Jurnal Anuya*.  
<https://ejournalfkip.unisi.ac.id/judek>
- Shofwan, A (2022). *Manfaat dan Tujuan Mendongeng*. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/tila/article/download/886/757>
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara

Tatminingsih, S. (2021). *Model Pengembangan Big Book untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1698>

Zaman., Badru. (2014). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka

Zahro, M.F (2020). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Bercerita dengan Media Boneka Tangan*. <https://doi.org/10.35719/preschool.v1i1.2>